

The Relationship between Knowledge and Attitude with Women Interest of Reproductive Age (WUS) to do Iva Test Examination in Loa Pari Village Working Area of Teluk in Puskesmas

Anggrea Diva Lestari^{1*}, Dwi Hendriani², Nino Adib Chifdillah³
Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Anggrea Diva Lestari Anggreadivalestari10@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Reproductive Age Women, Knowledge, Attitude, IVA Test

Received : 05, July

Revised : 10, August

Accepted: 15, September

©2023 Lestari, Hendriani, Chifdillah:

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Cervical cancer is the fourth most common type of cancer experienced by women. The IVA test is an easy, simple and capable screening method for cervical cancer lesion. Analyzing the relationship between the knowledge and attitude factors of WUS in Loa Pari. This study used a quantitative approach, analytic observational with a cross sectional design. The research sample totaled 105 WUS. Data collections was carried out by filling out questionnaires, with univariate, bivariete, and multivariate analysis. Based on the results of the study, statistical analysis using the Somer's D test showed that there was a relationship between knowledge (p-value = 0.000) and attitude (p-value = 0.001) with WUS interest in carrying out the IVA test. The Puskesmas is expected to increase the target, coverage and education about the IVA test for WUS in their working area. In this research, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes with the interest of women of childbearing age (WUS) to carry out an IVA test. Suggestions in this study are that it is hoped that further research will be carried out regarding the relationship between knowledge and attitudes with the interest of women of childbearing age (WUS) to carry out an IVA test.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Iva Test di Desa Loa Pari Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam

Anggrea Diva Lestari^{1*}, Dwi Hendriani², Nino Adib Chifdillah³

Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Anggrea Diva Lestari Anggreadivalestari10@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: WUS, Pengetahuan, Sikap, Minat, IVA Test

Received : 05, Juli

Revised : 10, Agustus

Accepted: 15, September

©2023 Lestari, Hendriani, Chifdillah:

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kanker serviks adalah jenis kanker paling banyak keempat dialami wanita. IVA test adalah metode *screening* lesi kanker serviks yang mudah, sederhana dan mampu laksana. Menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan dan sikap WUS dengan minat WUS di desa Loa Pari Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam melaksanakan IVA test. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 105 WUS Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner, dengan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis statistika dengan uji Somer's D menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p-value=0,000) dan sikap (p-value= 0,001) dengan minat WUS melaksanakan IVA test. Pihak Puskesmas diharapkan meningkatkan target, cakupan dan edukasi tentang IVA test pada WUS di wilayah kerjanya. Dalam Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan IVA Test. Saran dalam penelitian ini diharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan IVA Test.

PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu jenis penyakit tidak menular yang telah menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling banyak keempat dialami perempuan di seluruh dunia. Laporan WHO (2020) mengestimasi bahwa terdapat 570.000 perempuan di dunia yang menderita kanker serviks, dimana 311.000 di antaranya meninggal karena penyakit tersebut. Laporan tersebut menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker serviks di seluruh dunia. Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang memiliki kasus kanker serviks yang sangat tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya.

Hasil studi GLOBOCAN (WHO, 2018) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks nomor dua terbanyak di dunia. Studi ini menyebutkan bahwa jumlah perempuan di Indonesia yang mengalami kanker serviks mencapai 36.633 kasus atau 9,2 persen dari total kasus kanker. Angka kesakitan kanker serviks di Indonesia mencapai 17,2 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 8,8 per 100.000 penduduk. Kemenkes menyebutkan angka ini melonjak menjadi 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (2019).

Hasil cakupan IVA test tertinggi di Kabupaten Kukar terdapat di Puskesmas Teluk Dalam, Kec. Tenggarong Seberang yang terdiri 6 desa dengan target sasaran 645 WUS berusia 30-50 tahun. Pada tahun 2020, hasil cakupan IVA test telah dilakukan pada 301 WUS (27,28%), IVA positif sebanyak 19 orang (0,06%) dan suspek kanker serviks sebanyak 10 orang (0,033 per 100 orang) (Dinas Kesehatan Kukar, 2022). Pelaksanaan IVA test di Desa Loa Pari Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam, dilakukan setiap hari Selasa dengan pelaksana dua orang bidan dan satu orang dokter umum.

Keikutsertaan WUS dalam melaksanakan IVA test ditentukan oleh minat. Hasil penelitian Hendayani dan Hendrawati (2019) pada 138 WUS di Sumatera Barat menyatakan bahwa minat WUS berhubungan positif dengan keikutsertaan IVA test ($p = 0,043$). Hasil penelitian Suartini dan Marhaeni (2021) di Bali bahkan menyatakan bahwa WUS yang berminat melaksanakan IVA test memiliki kemungkinan 3,28 kali lebih besar untuk melaksanakan IVA test. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa cakupan IVA test pada WUS di Desa Loa Pari Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam, Kec. Tenggarong Seberang tahun 2020 sebanyak 301 dari target program sebanyak 669 WUS. Hal ini berarti bahwa persentase cakupan IVA test di Desa Loa Pari Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam pada tahun 2020 sebesar 44,99 persen.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker Serviks

Kanker serviks adalah penyakit akibat tumor ganas pada daerah mulut rahim sebagai akibat dari adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal di sekitarnya. Kanker ini menyerang daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim. Kanker ini umumnya disebabkan *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang

menyerang leher rahim dan bisa menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh penderita.

IVA Test (Infeksi Visual Asam Asetat)

IVA (Inspeksi Visual Asam setat) adalah pemeriksaan leher rahim dengan cara melihat langsung leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3 sampai dengan 5%. IVA bertujuan untuk mendeteksi kanker rahim sedini mungkin, mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim dan mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan. Pemeriksaan IVA merupakan deteksi dini alternatif dari pap smear yang bersifat biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah dan peralatan sederhana serta bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Kementerian Kesehatan, 2015).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Semakin banyak panca indra yang dipakai dalam mengindra suatu objek, maka menjadi semakin luas pengetahuan yang diperoleh dari proses pengindraan tersebut (Skinner, 2013 dalam Chifdillah & Hazanah, 2021).

H3 :Tidak ada hubungan antara *reinforcing factors* yang meliputi dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan responden tentang *IVA test*.

H0 :

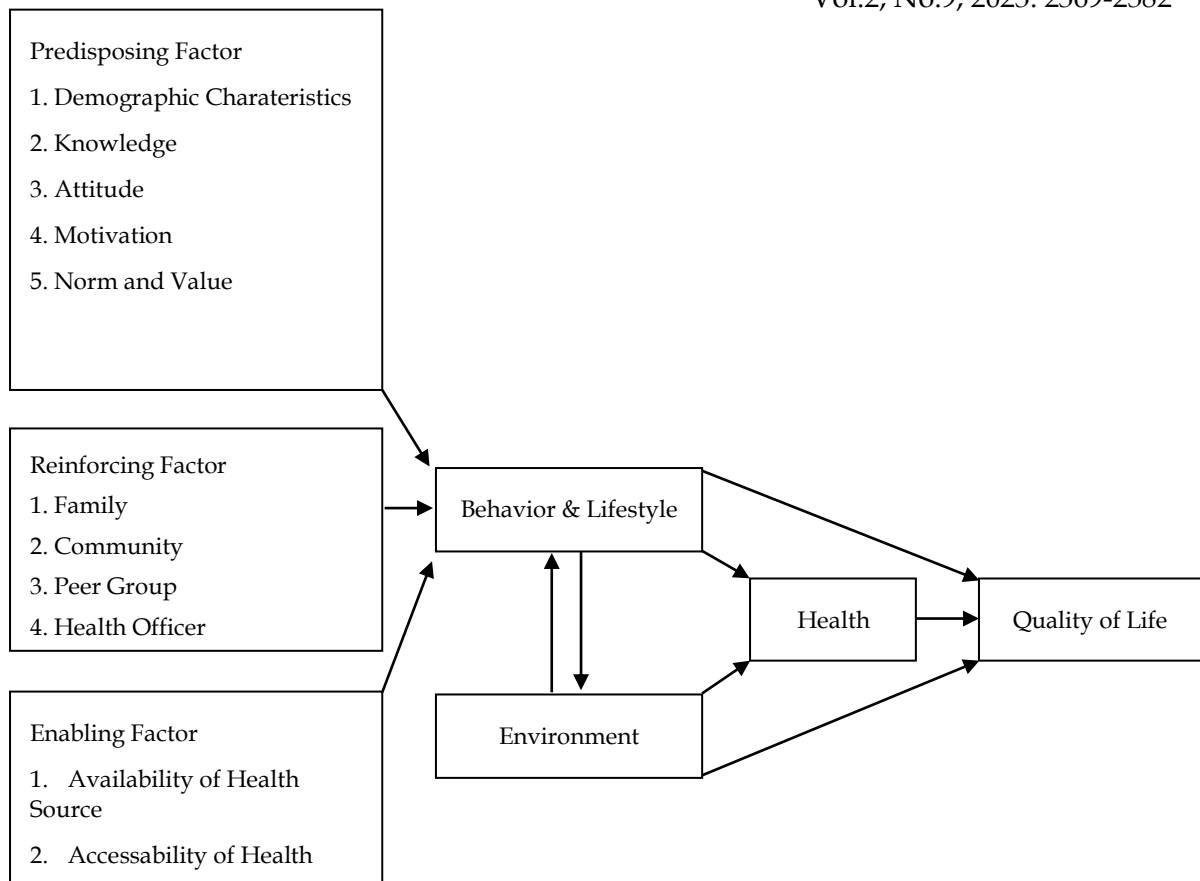
Ada hubungan antara *reinforcing factors* yang meliputi dukungan tenaga dengan pengetahuan responden tentang *IVA Test*.

Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012).Sikap juga berarti sebagai suatu pola perilaku, tendensi dan predisposisi untuk beradaptasi pada situasi tertentu.Sikap juga bisa berarti sebagai pikiran positif atau negatif menerima (favorable) atau menolak (unfavorable) suatu hal (Skinner, 2014).

Minat

Skinner (2014) menyatakan bahwa minat adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya merasa tertarik pada suatu benda atau kegiatan tertentu.Minat ini tumbuh dan berkembang secara bersamaan dengan pengalaman yang pernah dirasakan, baik pengalaman yang disukai maupun yang tidak disukainya.Oleh karena itu, minat adalah suatu rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas, tanpa harus ada yang menyuruhnya untuk melakukan aktivitas tersebut.



Gambar 1. Kerangka Determinan Perilaku Kesehatan (Green, 1980) dalam Notoatmodjo (2016)

Berikut adalah konsep ketiga faktor pembentuk perilaku kesehatan tersebut:

- a. Faktor-faktor pemudah (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mengawali terjadinya kesehatan perilaku seseorang. Contoh faktor pemudah adalah pengetahuan, sikap, niat dan pengalaman. Contoh penerapan faktor ini misalnya, seorang WUS melakukan tes IVA karena dia tahu dan yakin bahwa tes IVA sangat bermanfaat bagi dirinya dalam mencegah kanker serviks. Sikap WUS terhadap tes IVA juga akan mempengaruhi keputusannya dalam melaksanakan tes IVA.
- b. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku kesehatan. Contoh faktor pemungkin misalnya akses informasi, ketersediaan layanan dan petugas tes IVA, dan keterjangkauan jarak. Sebagai contoh, perlu adanya layanan kesehatan, misalnya Puskesmas menyediakan program deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA yang memungkinkan WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, Puskesmas tersebut juga perlu menyediakan informasi dan petugas tes IVA.
- c. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku kesehatan. Faktor ini penting karena meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi akhirnya tidak melakukan. Salah satu contoh faktor ini adalah dukungan keluarga. Sebagai contoh, seorang WUS hanya akan pergi ke

Puskesmas untuk melakukan tes IVA hanya jika suaminya mengizinkan atau menemaninya ke layanan tes IVA.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan design *cross sectional*. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang berdomisili di Desa Loa Pari wilayah Puskesmas Teluk Dalam sebanyak 105 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total random sampling. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. WUS berusia 15 sampai 45 tahun yang telah menikah
- b. WUS berstatus sehat secara fisik dan mental
- c. WUS bisa membaca dan menulis
- d. WUS bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- a. WUS tidak bisa mengikuti proses penelitian sampai selesai karena sakit, meninggal, berpindah domisili atau lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel. Analisis data bivariat untuk menganalisis variabel jenis kelamin adalah uji *chi-square* (X^2) atau uji *likelihood ratio*. Sedangkan untuk menganalisis variabel tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, paparan informasi, dan dukungan tenaga kesehatan adalah uji *Gamma*. Analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat responden di desa Loa Pari Puskesmas Teluk Dalam tentang IVA test, 2023

Karakteristik	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Umur		
20 sampai 35 tahun	77	73,33
< 20 tahun atau > 35 tahun	28	26,67
Tingkat Pendidikan		
Dasar	35	33,33
Menengah	37	35,23
Tinggi	31	31,44
Status Pekerjaan		
Bekerja	80	76,19
Tidak bekerja	25	23,81
Jumlah	105	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 WUS yang berada pada kelompok umur reprodudktif (20 sampai 35 tahun) dengan jumlah 77 orang (73,33%). Menurut tingkat pendidikan, jumlah responden tingkat pendidikan menengah (lulus SMP) yang berjumlah 37 orang (35,23%). Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar WUS responden sebanyak 80 orang (76,19%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang IVA test, 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	38,00
Kurang baik	65	62,00
Jumlah	105	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa Responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang IVA test berjumlah 65 orang (62%) dan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 40 orang (38%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap responden terkait IVA test 2023

Sikap	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Negatif	55	52,38
Positif	50	47,62
Jumlah	105	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah responden sikap negatif sebesar 53,38% (55 responden) dan sikap positif sebesar 47,62% (50 responden).

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang IVA test, 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	38,00
Kurang baik	65	62,00
Jumlah	105	100

Sumber : Data Primer terolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah responden yang kurang baik 62,00% (65 responden) dari pada responden yang baik tentang IVA test sebesar 38,00% (40 responden).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi frekuensi minat responden tentang IVA test 2023

Minat	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Tidak berminat	50	47,62
Berminat	55	52,38
Jumlah	105	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki Jumlah responden yang berminat untuk melakukan IVA test berjumlah 55 orang (52,38%) dari pada jumlah responden yang tidak berminat untuk melakukan IVA test berjumlah 50 orang (46,72%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Analisis Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat WUS melakukan IVA test

Pengetahuan	Minat		p-value	Koefisien korelasi
	Tidak Berminat	Berminat		
Kurang baik	45 (42,9%)	20 (19,0%)	0,000	0,567
Baik	5 (4,80%)	35 (33,3%)		
Jumlah	50 (100%)	55 (100%)		

Sumber: Data primer terolah, 2023

Tabel 6. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak berminat melakukan IVA test adalah kelompok WUS yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang IVA test sebanyak 45 orang (42,90%). Hasil analisis statistika dengan uji Somer's D menghasilkan p-value sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan minat WUS melakukan IVA test. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,567. Hal ini berarti hubungan antara faktor pengetahuan dengan minat WUS untuk melakukan IVA test memiliki kategori kuat.

Tabel 7. Analisis Hubungan hubungan antara sikap dengan minat WUS melakukan IVA test, 2023

Sikap	Minat		p-value	Koefisien korelasi
	Tidak Berminat	Berminat		
Negatif	37 (35,20%)	15 (14,30%)	0,001	0,527
Positif	13 (12,40%)	40 (38,10%)		
Jumlah	50 (100%)	55 (100%)		

Sumber: Data primer terolah, 2023

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Pengetahuan Responden tentang IVA Test

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IVA test lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang IVA test. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IVA test berjumlah 65 orang (62%). Sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang IVA test berjumlah 40 orang (38%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil *literature review* Astikasari, Fujiana, dan murtilita (2020) pada 40 artikel penelitian di Indonesia yang terpublikasikan antara tahun 2016 sampai 2020. Salah satu hasil *literature review* ini adalah 30 dari 40 artikel penelitian menghasilkan data bahwa pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA test kurang baik. Hasil penelitian Khatuja

et al (2021) di India dan Aredo et al (2021) juga menunjukkan pengetahuan dasar WUS tentang kanker serviks dan IVA test masih rendah serta mempengaruhi minatnya melakukan IVA test.

Hasil penelitian (Sriningsih 2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Melva (2013) tentang pengaruh Pengetahuandan Sikap Tentang kanker serviks terhadap IVA pada Wanita Usia yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian (Hendriani D, dkk 2019) pada umumnya kurang baiknya pengetahuan WUS tentang IVA test kurang baik karena belum banyak terpapar sosialisasi IVA test mampu meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki tindakan responden.

Menurut asumsi peneliti, hal ini terjadi karena rasa ingin tau atau sekedar ingin mencoba berkenaan pemeriksaan metode IVA test ini dilakukan secara gratis. Faktor lain adalah adanya kekhawatiran dari responden akan resiko yang akan diterima ketika tidak melakukan pemeriksaan ini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks. Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pendidikan terakhir SLTA. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker serviks kurang memadai yang mengakibatkan responden abai untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

2. Identifikasi Faktor Sikap Responden tentang IVA Test

Hasil penelitian (Joko S, Pramono, dkk 2017) ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap positif atau mendukung tentang IVA test lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki sikap negatif atau kurang setuju pelaksanaan IVA test. Responden penelitian yang memiliki sikap negatif terhadap IVA test berjumlah 55 orang (52,38%) dan responden dengan sikap positif berjumlah 50 orang (47,62%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Taneja (2021) di India yang menyatakan sebegini besar WUS dalam penelitiannya kurang menyetujui IVA test karena belum terpapar informasi IVA test. Hasil penelitian Sari dan Aswan (2021) di Padang menjelaskan sikap negatif WUs pada IVA test dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang IVA test. Kedua hasil penelitian ini menyiratkan tentang pentingnya KIE IVA test untuk membentuk pengetahuan dan sikap positif pada WUS.

Peneliti yang dilakukan Dewi L (2013) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) didapatkan hasil bahwa pengetahuan WUS ($p=0,007$), sikap WUS ($p=0,014$) dan secara simultan pengetahuan dan sikap

WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA sebesar 72,7%. Hasil peneliti serupa juga dilakukan oleh Shilihah (2015) bahwa dari analisis univariat sikap pencegahan kanker serviks baik sebesar 61 orang (66,1%) dan sikap cukup 31 orang (33,7%). Simpulan dari peneliti adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan inpeksi visual asam asetat pada wanita usia subur.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah lingkungan social misalnya saja banyaknya teman, keluarga bahkan lingkungan sekitar yang mendukung dan memiliki sikap positif juga pada diri orang tersebut, sehingga akan muncul dorongan dari dalam diri orang tersebut untuk memiliki minat terhadap kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Analisa jawaban wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA akan melakukan lagi pemeriksaan IVA diwaktu selanjutnya atau bahkan bisa mengatakan ke kerabat bahwa pemeriksaan IVA itu tidak menakutkan seperti yang dibayangkan sebelumnya.

3. Identifikasi Minat Responden Melakukan IVA Test

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang berminat untuk melakukan IVA test lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak berminat untuk melakukan IVA test. Responden yang berminat untuk melakukan IVA test berjumlah 55 orang (52,38%). Responden yang tidak berminat untuk melakukan IVA test berjumlah 50 orang (47,62%).

Menurut hasil penelitian menunjukkan minat WUS melakukan IVA test dipengaruhi faktor pengetahuan dan sikap. *Systematic review* Changkun dan Bishwajit (2023) pada 699.686 WUS di India menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dan sikap menyetujui manfaat IVA test adalah faktor yang mempengaruhi WUS melakukan IVA test. Selain itu, hasil *literature review* oleh Katmini (2021) pada 45 artikel penelitian di Indonesia menyebutkan hal yang sama. Hasil *literature review* tersebut menyatakan terdapat 33 dari 45 artikel yang menghasilkan informasi bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku IVA test.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Minat dinilai sebagai suatu pengetahuan, kesadaran, dan kesetujuan seseorang pada sesuatu atas dasar adanya atau terpenuhinya kebutuhan (Hurlock, 2015). Oleh karena itu, minat WUS dalam melakukan IVA test juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesetujuan tentang IVA test sebagai metode skrining dan pencegahan awal kanker serviks.

Menurut asumsi peneliti bahwa didapatkan hubungan signifikan antara dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dimana responden yang mendapat dukungan suami cenderung akan berminat ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA, dan responden yang tidak ada dukungan suami cenderung tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami sangat berperan dan mempunyai pengaruh besar terhadap

perilaku kesehatan seseorang wanita dalam keluarga. Dukungan suami akan menimbulkan ketenangan bathin dan perasaan diperhatikan dalam diri WUS sehingga wanita WUS termotivasi untuk mendeteksi dini kesehatannya. Dukungan yang diberikan dapat berupa menganjurkan, membiayai, dan mengantar dalam upaya mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor yang penting dalam memberikan dorongan bagi wanita WUS adalah orang terdekat yaitu suami. Asumsi peneliti, dalam rangka meningkatkan kesehatan khususnya wanita bukan hanya wanita sajayang menjadi fokus utama, namun suami juga harus dikutsertakan dalam hal peningkatan kesehatan wanita dalam rumah tangga.

4. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Minat terhadap IVA Test

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis statistika dengan uji Somer's D menghasilkan p-value sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan minat WUS untuk melakukan IVA test. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,567. Hal ini berarti hubungan antara faktor pengetahuan dengan minat WUS untuk melakukan IVA test memiliki kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Harcourt et. al (2014) pada WUS imigran Afrika usia 20 sampai 60 tahun di Mennesota. Hasil penelitian tersebut menyebutkan pengetahuan sebagai faktor yang paling berhubungan dengan motivasi melakukan IVA test. Hasil riset Ginting (2020) pada 64 WUS usia 20 sampai 65 tahun di Sumatera Utara juga menyatakan pengetahuan sebagai faktor yang menstimulasi WUS untuk melakukan IVA test dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,18.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan karena seseorang yang bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak memperoleh informasi pengetahuan.

Pengetahuan seseorang adalah *predisposing factor* yang penting dalam membentuk perilakunya, termasuk kesehatan. Pengetahuan menjadi dasar pertimbangan seseorang untuk memutuskan berperilaku tertentu. Pengetahuan sendiri dibentuk oleh berbagai variabel, seperti pengalaman sebagai faktor internal dan paparan informasi sebagai faktor eksternal. Pada umumnya WUS yang berminat melakukan IVA test adalah WUS yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA test. Pengetahuan tersebut terutama tentang manfaat IVA test sebagai metode skrining dan pencegahan awal kanker serviks.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Desa Loa Pari tidak dipengaruhi oleh pekerjaan, karena dari 105 responden (33,3%) yang memiliki pengetahuan baik responden yang tidak bekerja (23,81%). Hal ini berate bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan dari lingkungan pekerjaan, tapi pengetahuan juga bisa didapat dari berbagai sumber informasi misalnya saja media majalah, koran, televisi, leaflet, dan lain sebagainya.

5. Analisis Hubungan Sikap dengan Minat terhadap IVA Test

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis statistika dengan uji Somer's d menghasilkan p -value sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara faktor sikap dengan minat WUS untuk melakukan IVA test. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,527. Hal ini berarti hubungan antara sikap dengan minat WUS untuk melakukan IVA test berada pada kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian Martini, Wulandari, dan Karmaya (2014) pada 50 WUS usia 20 sampai 65 di Gianyar, Bali. Hasil penelitian itu menyatakan sikap sebagai variabel paling dominan yang berhubungan dengan minat WUS melakukan IVA test. Hasil riset Ocha dan Kaoje (2013) pada 240 WUS usia 20 sampai 65 tahun di Sokoto Nigeria juga menyatakan sikap berhubungan dengan motivasi WUS melakukan IVA test dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,88.

Edberg (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik dan sikap positif seseorang akan menciptakan minat yang mendorongnya untuk menampilkan perilaku tertentu. Konsep ini bisa diterapkan pada hasil penelitian ini. Kelompok WUS yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif tentang IVA test juga akan memiliki minat melakukan IVA test. Hal tersebut tentu dapat terwujud apabila didukung *enabling factor* misalnya ketersediaan layanan IVA test dan tenaga kesehatannya. Layanan kesehatan tidak hanya berfokus memperbaiki domain perilaku, tetapi juga memperbaiki layanan IVA test.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bahwa ada hubungan dari hasil analisis statistika dengan uji Somer's d menghasilkan p -value sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara faktor sikap dengan minat WUS untuk melakukan IVA test.

PENELITIAN LANJUTAN

Saran yang dapat penulis berikan yaitu diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambah beberapa pada variabel dependen dan menggunakan desain penelitian *case control*, *cohort* atau penelitian eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dari pembimbing 1, pembimbing 2, penguji utama atas saran dan masukan untuk penelitian ini, Kepala Desa Loa Pari yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Kedua orang tua yang selalu mendukung serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chifdillah, N. A., & Hazanah, S. (2021). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 6(1), 14-27.
- Dewi, S. M. L., Suryani, N. M., Pancrasia. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister*
- Edberg, Mark. 2010. *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat: Teori Sosial & Perilaku*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Harcourt. Factors Associated with Breast and Cervical Cancer Screening Behavior Among African Immigrant Women in Minnesota. 2014. *Journal of Immigrant Minority Health*. (16):450-456.
- Hendriani, D., Chifdillah, N. A., & Tamara, S. R. (2019). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang menarche terhadap pengetahuan dan kecemasan siswa. *MM-J (Mahakam Midwifery Journal)*, 4(2), 24-32.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker serviks*. Jakarta : Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Beban kanker di Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hari kanker sedunia 2019*. Diakses pada 25 Desember 2021 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Martini, Wulandari Luh Putu, Karmaya I Nyoman. Relationship between Demographic Characteristics, Knowledge and Attitude of Fertile Aged Women in Seeking Pap Smear Services at Sukawati II Community Health Centre, Gianyar Regency. 2014. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*. 2 (1): 59-62.
- Melva, H., Yusrawati & Meliasari, D. 2013. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Baru Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah PANNMED Vol 8 No 3 Notoatmodjo*, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Pusat Data dan Informasi.

2015. Situasi Penyakit Kanker. Kementerian Kesehatan RI

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta

OIcha, M., Kaoje, AU. Cancer of the cervix and cervical screening: Current knowledge, attitude and practices of female health workers in Sokoto, Nigeria. 2013. International Journal of Medicine and Medical Sciences. 5(4): 184-190.

Peirson, L; Donna; Warren, C. (2013). *Screening For Cervical Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. Biomed Central Journal.* (13) : 1 - 14.

Pramono, J. S. (2021). A LITERATURE REVIEW: RISK FACTORS OF INCREASING TUBERCULOSIS INCIDENCE. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist),* 16(1), 106-113.

Robbers, GML., Bennet, LR, Spagnoleti, BRM., Wilopo. SA. (2021). *Facilitators and barriers for the delivery and uptake of cervical cancer screening in Indonesia: a scoping review. Global Health Action.* 4 (1979280) : 1 - 16.

Sholihah, A. N. dan Sulistyorini, E. 2015. Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015 *Kedokteran Keluarga* Vol 1 No 1.

World Health Organization. (2018). Indonesia Source GLOBOCAN 2018. *International Agency for Research on Cancer.* 1-2. Diakses dari <http://gco.iarc.fr/>

World Health Organization.(2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. Geneva: World Health Organization Press.*